

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMAHAMI BAHAYA GADGET DI TANGERANG

Sri Lestari

PT. PARUA CANDELA, Cengkareng Jakarta Barat

Shril2607@gmail.com

Abstract. *Technological developments have spread among the community, including children. Currently, not a few children have and are good at operating gadgets. Gadgets can have a positive and negative impact on children. Because it is necessary for parents to provide direction to children so as not to be affected by the negative impact of gadgets by using effective communication patterns. Communication patterns are needed to analyze how the picture of communication that occurs between parents and children as active gadget users.*

The method used in this research is descriptive qualitative accompanied by in-depth interviews (in-depth interviews) in collecting the data needed for research.

The results of this study were obtained through analysis of the recap of the results of in-depth interviews with each informant. It is shown that indeed every parent has their own way of educating their children, especially in playing gadgets. Obtained from 5 families (Mother and Child), 1 family that applies permissive communication patterns, 2 families that apply democratic communication patterns and 2 families that apply authoritarian communication patterns.

Keywords: Communication Pattern, Family, Gadget

Abstrak. Perkembangan teknologi sudah menyebar dikalangan masyarakat termasuk anakanak. Saat ini,tidak sedikit anak-anak yang mempunyai dan pandai mengoperasikan gadget. Gadget dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak. Karena itu perlu bagi orang tua untuk memberikan pengarahan kepada anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari gadget dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif. Pola komunikasi diperlukan untuk menganalisa bagaimana gambaran komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak sebagai pengguna gadget aktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan disertai in-depth interview (wawancara mendalam) dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui analisis dari rekap hasil wawancara mendalam dengan setiap informan. Ditunjukkan bahwa memang setiap orang tua memiliki cara mereka sendiri dalam mendidik anaknya khususnya dalam bermain gadget. Diperoleh dari 5 keluarga (Ibu dan Anak), 1 keluarga yang menerapkan pola komunikasi permisif,2 keluarga yang menerapkan pola komunikasi demokrasi dan 2 keluarga yang menerapkan pola komunikasi otoriter.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi , Keluarga , Gadget*

PENDAHULUAN

Penggunaan internet sudah menjadi hal yang umum ditengah masyarakat saat ini . Hal ini tidak hanya dimonopoli oleh orang dewasa saja,melainkan juga oleh anak – anak. Komunikasi masyarakat saat ini semakin modern, ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal ini juga melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan dibidang teknologi,informasi serta komunikasi berdampak dunia tidak lagi mengenal batas, jarak,ruang dan waktu. Penggunaan alat komunikasi handphone semakin meluas juga dengan menggunakan system android dan sejenisnya,handphone bukan hanya sekedar alat komunikasi percakapan semata namun juga mampu mengakses informasi para pengguna handphone juga dapat menggunakan akases hiburan yang terhimpun dalam media social. Semua dapat dengan mudah mengakses infomasi penting tentang peristiwa-peristiwa kejadian dibelahan dunia,tanpa harus berada ditempat kejadian peristiwa. Sebenarnya untuk dapat menggapai tempat tersebut dapat memerlukan waktu yang tidak sedikit namun hanya dengan seperangkat komputer yang tersambung dengan koneksi internet,informasi apapun yang terjadi dapat didapat dengan hitungan detik saja .

Perangkat handphone (gadget) bahkan sudah menjamur dilingkungan anak anak pun sudah bisa mengaksesnya. Terdapat berbagai macam aplikasi yang hebat didalam perangkat handphone (gadget). Dan hal ini memunculkan kontrofersi yang mulai menanyakan seberapa pentingkah handphone (gadget) dikalangan anak – anak,mengingat kehebatan teknologi saat ini sering digambarkan dengan pisau bermata dua. Disisi lain handphone (gadget) dapat

memberikan dampak positif namun juga disisi lain handphone (gadget) juga mampu memberikan dampak yang negative .

Anak –anak dalam tahap untuk mengeksplor dan berinteraksi secara langsung dengan dunia sekitar. Anak – anak secara umum menghabiskan waktunya dengan bermain dan mencoba hal – hal yang baru . Tidak jarang juga mereka bermain dan memuaskan rasa penasaran mereka melalui handphone (gadget), karena alat tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk mereka. Anak – anak seharusnya menghabiskan waktu lebih banyak dengan bermain bersama- sama dengan teman mereka , bukan bermain dengan handphone (gadget) sendirian. Tetapi sayangnya di zaman era modern ini anak – anak jauh lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan handphone (gadget) mereka bukan dengan teman – temannya. Alasan sebagian para orang tua memfasilitasi handphone (gadget) kepada anak – anaknya yaitu agar orang tua lebih leluasa tanpa perlu terus – terusan mendampingi anak – anaknya,diberikannya handphone oleh orang tua agar dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja diluar atau saat sedang tidak bersama – sama namun ada juga yang memberikan handphone kepada anaknya ialah untuk mengenalkan teknologi handphone (gadget) itu sendiri sejak dini kepada anaknya . Anak lebih memilih untuk menatap layar handphone (gadget) mereka . Masalah ini tidak bisa dianggap sepele karena bisa berdampak negatif bagi perkembangan anak nantinya agar tidak terjadi hal – hal tersebut maka peran komunikasi antara orang tua dan anak ditekankan dan adanya waktu luang orang tua terhadap anaknya . Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang ia belajar dan menyatakan diri

sebagai manusia sosial, dalam interaksi mereka dengan kelompoknya .

Kehidupan dalam keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif. Pola komunikasi dalam keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Dari pengertian ini, terkandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Gadget memiliki fitur menarik yang ditawarkan dan seringkali membuat anak-anak cepat akrab dengannya. Banyak manfaat positif yang diperoleh dari penggunaan gadget yang dikemukakan oleh psikolog Hadiwidjodjo, Psi yaitu :

“Mempermudah Komunikasi. Gadget merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi. Membangun kreatifitas anak (Gadget memberikan beragam informasi yang juga bisa mendorong anak menjadi lebih kreatif). Anak akan lebih mudah dalam mencari segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Dalam usia ini, anak memang masih berada di dalam masa yang mengasyikan untuk

bermain. Namun tak melepaskan diri dari sebuah proses pembelajaran yang juga harus dilakukan” .

Namun penggunaan gadget secara continue akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terusmenerus menggunakan gadget akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan gadget pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua .Orang tua yang baik ialah ayah – ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya . Sebagai sahabat , tentunya orang tua harus menyediakana waktu yang luang untuk anak , menemani anak dalam suka dan duka , memilhkan teman yang baik untuk anak dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuka hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik . Dalam keluarga , orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak , mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang . Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan anatar dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami . Salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga . Pola

komunikasi orang tua kepada anak sangatlah bervariasi . Ada yang pola komunikasi menurut dengan apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga timbulkan sikap otoriter , memanjakan anak , acuh tak acuh , tetapi juga ada yang penuh dengan cinta kasih . Orang tua harus berkomunikasi masalah penggunaan internet secara benar dengan anaknya dan dapat memberikan penjelasan secara tepat sehingga anak dapat mengerti dan menerima informasi internet dengan baik . Penelitian ini akan dilakukan pada Kelurahan Ketapang diberbagai Rt yakni Rt 01 , 02 dan 03 yang melibatkan contoh keluarga yang terdiri dari lima orang tua (Ibu) dan lima orang anak. Penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 – 24 Januari 2019.

Fokus Penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget?
2. Factor – factor yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget ?

Identifikasi Masalah

1. Apa saja yang termasuk golongan dari pola komunikasi
2. Pola komunikasi apa yang digunakan orang tua kepada anak dalam memahami bahaya gadget
3. Apa saja factor – factor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget
4. Apa saja dampak dalam penggunaan gadget pada anak ?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget.
3. Untuk mengetahui dampak yang ada dalam penggunaan gadget pada anak

Manfaat Penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan komunikasi interpersonal khususnya pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget di Tangerang dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi .

Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai pola komunikasi orang tua dan anak dalam memahami bahaya gadget .
2. Memeberikan wawasan , informasi dan masukan kepada para orang tua yang mempunyai anak dalam memahami bahaya gadget .

Manfaat Sosial. Dapat memberikan dan menambah wawasan kepada masyarakat luas bahwasanya terdapat bahaya gadget , jika tidak digunakan sebagaimana mestinya , pengaturan waktu dalam pemakaian dan didampingi oleh orang tua atau oleh orang yang lebih tahu . Sehingga komunikasi interpersonal orang tua dan anak dapat berjalan dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi. Manusia adalah makhluk social . Ia hanya dapat hidup , berkembang , dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja

sama dengan manusia lain . Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi . Ilmu komunikasi ialah multidisipliner karena dipengaruhi oleh disiplin ilmu lain . Dibidang kajian psikososial , topic-topik riset populer menyertakan kajian komunikasi terhadap perilaku individu seperti persuasi , dinamika kelompok maupun propaganda .

Menurut DeVito komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih , yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi gangguan , terjadi dalam suatu konteks tertentu , mempunyai pengaruh tertentu , dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik .

Kata komunikasi berasal dari kata latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan , bersama dengan , dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu . Dari kedua kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi communion dan berarti kebersamaan , persatuan , persekutuan , gabungan , pergaulan , hubungan . Karena untuk ber – communion diperlukan usaha dan kerja , dari kata itu dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu kepada seseorang , memberikan sebagian kepada seseorang , memberitahukan sesuatu kepada seseorang , bercakap – cakap , bertukar pikiran , berhubungan dan berteman . Kata kerja communicare itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda communication , atau bahasa Inggris communication , dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi . Wollf berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses timbal balik suatu pengalaman dimana pengirim dan penerima pesan berpartisipasi secara simultan .

Berdasarkan berbagai arti kata communicare yang menjadi asal kata

komunikasi , maka secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan , pembicaraan , percakapan , pertukaran pikiran , atau hubungan .

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (dalam Wiryanto, 2004) communication is the transmission, ideas, emotions, skills, etc by the uses of symbol (komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya). Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Effendy (2007) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan, pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikasi) secara tatap muka (face to face) atau media-media lain sehingga menimbulkan efek-efek tertentu yang akan timbul dengan hasil pemikirannya.

Unsur – Unsur Komunikasi dan Konseptualisasi Komunikasi.

Bayangkan jika pengirim atau komunikator yang merumuskan (encoding) terhadap pesan , pesan itu dikonversikan ke dalam tanda dan symbol , lalu pesan tersebut disampaikan kepada penerima . Penerima juga menerjemahkan (decoding) pesan yang diterima , pesan itu dirumuskan melalui proses (encoding) lalu dikirim sebagai umpan balik . Aktivitas ini berlangsung dalam sebuah proses berulang-ulang dan terus menerus .

Dalam komunikasi terdapat tujuh unsure pokok diantaranya adalah :

a. Pihak yang Mengawali

Pihak yang mengawali komunikasi mengirim pesan . Karena itu , kita sebut pengirim (sender) . Pengirim ini menjadi asal atau sumber pesan . Maka , dalam bahasa Inggris disebut source (sumber) . Pengirim adalah orang yang masuk kedalam hubungan , baik intrapersonal dengan diri

sendiri , interpersonal dengan orang lain , dalam kelompok kecil (small group) atau dalam kelompok besar (public , mass) .

b. Pesan yang Dikomunikasikan

Pesan yang dikomunikasikan adalah pesan yang berarti dan informative . Arti dapat bersifat material seperti bahan bangunan , ekosistem seperti produk dan jasa , estetis seperti barang seni , etis seperti perbuatan amal kasih , atau religious seperti doa . Informatif bila pesan itu mengandung peristiwa , data fakta atau penjelasan .

Pesan itu disampaikan untuk menghibur , memberi inspirasi , member informasi , meyakinkan atau mengajak untuk berbuat sesuatu . Agar dapat diterima dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan , entah secara verbal atau nonverbal pesan itu dirumuskan dalam bentuk yang tepat , disesuaikan , dipertimbangkan berdasarkan keadaan penerima , hubungan mengirim dan penerima dan dengan situasi waktu komunikasi dilakukan .

a. Saluran Komunikasi

Setelah dikemas , pesan dapat disampaikan melalui saluran (channel) atau media . Pengirim dapat memilih media lisan (oral) , tertulis (written) , atau elektronik (electronic) . Berikut penjelasannya :

1. Media Lisan

Pesan yang disampaikan melalui media lisan dapat dilaksanakan dengan menyampaikan sendiri (in person) , melalui telepon , mesin dikte atau videotape . Penerima bisa seorang diri , kelompok kecil , kelompok besar , atau massa . Keuntungan media lisan antar lain :

a. Mendapat tanggapan langsung entah berupa pertanyaan ataupun sekadar permintaan penjelasan .

b. Memungkinkan disertai nada atau warna suara , gerak – gerak tubuh , raut wajah .

c. Dapat dilakukan dengan cepat .

2. Media Tertulis

Pesan yang disampaikan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat , memo , laporan , hand – out , selebaran , catatan , poster , gambar , grafik dan lain – lain . Keuntungan dari media tertulis antara lain :

a. Ada catatannya sehingga data dan informasi tetap utuh tidak dapat berkurang atau bertambah seperti informasi lisan .

b. Memberi waktu untuk dipelajari isinya , cara penyusunannya , dan rumusan kata – katanya .

b. Media Elektronik

Pesan yang disampaikan secara elektronik dilakukan melalui faksimili , email , radio , televise . Keuntungan dari media elektronik ialah :

a. Prosesnya cepat

b. Data dapat disimpan

Jadi , pesan dapat dikirim melalui berbagai media dan media itu dapat dikombinasikan . Misalnya , pesan tertulis dijelaskan secara lisan . Pesan elektronik disusul dengan pesan tertulis . Karena itu , pesan dapat diterima dengan semua indera kita . Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan , yang dalam bahasa Inggris disebut noise . Gangguan adalah “ segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita untuk mengirim dan menerima pesan “ . Gangguan itu meliputi :

1. Pengacau indera , misalnya suara terlalu keras atau lemah ditempat menerima pesan , bau menyengat , udara panas , dan lain – lainnya .

2. Faktor – faktor pribadi , antara lain prasangka , lamunan , perasaan tidak cakap .

c) Situasi Komunikasi

Komunikasi terdiri pada situasi : tempat , waktu , cuaca , iklim dan keadaan alam serta psikologis tertentu . Situasi merupakan konteks atau panggung serta arena tempat komunikasi terjadi . Situasi itu dapat alamiah , terjadi dengan sendirinya , atau

direkayasa terjadi karena dibuat manusia . Situasi itu dapat resmi – formal , tetapi juga dapat resmi – informal .

d) Pihak yang Menerima

Pihak yang menerima pesan adalah rekan (partner) dalam komunikasi pihak

yang menerima pesan disebut penerima (receiver) . Penerima menerima pesan melalui inderanya terutama telinga dan mata . Begitu menerima kode , tanda , lambang , entah verbal maupun nonverbal

a. Umpan Balik dan Dampak

Umpan balik (feedback) merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim . Umpan balik dapat berupa tanggapan verbal atau nonverbal .

Dipandang dari efektifitas komunikasi dan akibat komunikasi pada penerima , umpan balik dapat negative dan positif . Umpan balik negative merupakan umpan balik yang menunjukkan bahwa penerima pesan tidak dapat menerima dengan baik pesan yang diterimanya . Umpan balik positif , bila tanggapan penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta memberi tanggapan sebagaimana yang diinginkan oleh pengirim .

Sebagaimana dikemukakan John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken , setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi , diantaranya :

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang kepada seseorang lainnya , baik secara langsung ataupun melalui media seperti surat , surat kabar , majalah , radio , atau televisi . Misalnya , seseorang itu mempunyai informasi mengenai suatu masalah , lalu ia menyampaikannya kepada orang lain , orang lain mendengarkan , dan mungkin berperilaku

sebagai hasil mendengarkan pesan tersebut , lalu komunikasi dianggap telah terjadi . Jadi , komunikasi dianggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima , sasaran atau tujuannya .

2. Komunikasi sebagai Interaksi

Konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi . Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi (mutual influence) . Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi sebagai proses sebab – akibat atau aksi – reaksi , yang arahnya bergantian .

3. Komunikasi sebagai Transaksi

Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau repons yang dapat diamati . Artinya , komunikasi terjadi apakah para pelakunya menyengajanya atau tidak , dan bahkan meskipun menghasilkan respons yang tidak dapat diamati .

Hambatan – Hambatan Komunikasi

Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada proses komunikasi yaitu : hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif , cuaca gangguan alat komunikasi , dan lain-lain , misalnya : gangguan kesehatan , gangguan alat komunikasi , dan sebagainya . Hambatan semantic ; kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda , tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima . Hambatan psikologi dan social kadang-kadang mengganggu komunikasi , misalnya ; perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan . Berikut ini hambatan-hambatan yang lebih rinci :

a. Hambatan dari pengirim pesan , misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan , hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional .

b. Hambatan dalam penyandian / symbol
Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu , symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit .

c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam menggunakan media komunikasi , misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan .

d. Hambatan dalam bahasa sandi . Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima .

e. Hambatan dari si penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima / mendengarkan pesan , sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut .

f. Hambatan pada saat memberikan balikan atau respon . Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya , akan tetapi memberikan interpretative , tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya .

Komunikasi berjalan efektif apabila selama berlangsungnya komunikasi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi . Komunikator yang baik adalah orang yang mampu mengendalikan komunikasi atau mengarahkan komunikasi agar tidak berbenturan dengan hambatan komunikasi .

Model dan Bentuk Komunikasi

Adapun model komunikasi menurut Steward L.Tubbs dan Sylvia Moss dalam “ Human Comunication ” menguraikan ada tiga model dalam komunikasi :

1. Model komunikasi linier (one-way communication)

Dalam model ini komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi . Komunikasi bersifat monolog .

2. Model komunikasi interaksional

Sebagai kelanjutan dari model yang pertama , pada tahap ini sudah terjadi feedback atau umpan balik . Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog , dimana setiap partisipan memiliki peran ganda , dalam arti pada suatu saat bertindak sebagai komunikator , pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan .

3. Model komunikasi transaksional

Dalam model ini , komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (relationship) antara dua orang atau lebih . Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif . Tidak ada satu pun yang tidak dapat dikomunikasikan . Apabila dalam sebuah organisasi tidak ada komunikasi maka bisa dipastikan organisasi tersebut berada dalam keadaan statis .

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya . Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari: (1) Komunikasi verbal dengan kata-kata, yang mencakup kata-kata yang dipilih cara mengucapkannya (2) Komunikasi non verbal disebut dengan bahasa tubuh, yang mencakup: ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh dan bentuk sikap tubuh lainnya. Dalam prakteknya kita tidak hanya berkomunikasi dengan kata-kata yang kita ucapkan, namun sering bahasa tubuh

kita akan memberikan isyarat yang mungkin akan diterima dengan cara yang berbeda oleh lawan bicara kita. Karenanya penting dalam keluarga untuk juga belajar melihat dan memperhatikan bahasa tubuh yang memberi dukungan kepada kata-kata yang kita ucapkan .

Pola komunikasi merupakan pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami . Pola Komunikasi dapat digolongkan menjadi 3 pola yaitu :

a) Pola Komunikasi Permisif , pola ini ditandai dengan hak istimewa yang tidak terbatas kebebasan untuk anak – anak bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginan sang anak . Pola ini dikenal dengan pola kelalaian .

b) Pola Komunikasi Otoriter , pola ini ditandai dengan rendahnya penerimaan tetapi tinggi control , aturan yang kaku , keras dan emosional dari orang tua . Oleh karena itu biasanya anak akan mudah marah , takut, sedih, tidak bahagia, mudah dipengaruhi, stress dan tidak ramah .

c) Pola Demokrasi , pola ini ditandai dengan sikap keterbukaan antara orang tua dan anak , membuat aturan bersama dan orang tua mencoba untuk menghormati kemampuan anak secara langsung .

Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya , terbuka , dan sportif untuk saling menerima satu sama lain.

Komunikasi Interpersonal atau yang biasa disebut Komunikasi Antar Pribadi Komunikasi merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka , umumnya dilakukan oleh dua orang dan reaksi dapat ditangkap secara langsung dan diketahui baik secara verbal maupun non verbal .

Dalam menjalankan KAP (Komunikasi Antar Pribadi) , pihak – pihak yang terlibat dalam KAP berada dalam jarak yang dekat , mengirim dan menerima pesan secara spontan baik verbal maupun non verbal .

Trenholm dan Lensenn mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi anatara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik) . Sifat

komunikasi ini adalah a) spontan dan informal b) saling menerima feedback secara maksimal c) partisipan berperan fleksible .

Komunikasi interpersonal adalah “ interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang , dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula “ . Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan – ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan . Cara tertulis diambil sejauh diperlukan , misalnya dalam bentuk memo , surat atau catatan .

Ciri – Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis . Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya , komunikasi interpersonal mempunyai cirri – cirri yang ditetapkan sebagai berikut :

a) Komunikasi Interpersonal adalah Verbal dan Nonverbal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal . Dalam komunikasi itu , seperti pada komunikasi pada umumnya , selalu mencakup dua unsur pokok : isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan , baik secara verbal ataupun nonverbal . Untuk efektifnya , kedua unsure itu sebaiknya diperhatikan dan

dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi , kondisi , dan keadaan penerima pesannya.

b) Komunikasi Interpersonal Mencakup Perilaku Tertentu

Perilaku dalam komunikasi meliputi perilaku verbal dan nonverbal . Ada tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal :

1) Perilaku spontan adalah perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif .

2) Perilaku menuntut kebiasaan adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita.

3) Perilaku sadar adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada .

c) Komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi yang Berproses Pengembangan Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan . Komunikasi interpersonal berbeda – beda tergantung dari tingkat hubungan pihak – pihak yang terlibat dalam komunikasi , pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan dikomunikasikan . Komunikasi itu berkembang berawal dari saling pengenalan yang dangkal , berlanjut makin mendalam , dan berakhir dengan saling pengenalan yang amat mendalam . Tetapi juga dapat putus , sampai akhirnya saling melupakan .

d) Komunikasi Interpersonal Mengandung Umpan Balik , Interaksi dan Koherensi .

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka . Karena itu kemungkinan umpan balik besar sekali . Dalam kondisi itu , penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik . Dengan demikian , diantara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi yang satu mempengaruhi yang lain dan kedua – duanya saling mempengaruhi dan member serta menerima dampak .

e) Komunikasi Interpersonal Berjalan Menurut Peraturan Tertentu

Agar berjalan baik , maka komunikasi interpersonal hendaknya mengikuti peraturan tertentu . Peraturan itu ada yang intrinsic dan ada yang ekstrinsik . Peraturan intrinsic adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain . Dan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat .

f) Komunikasi Interpersonal adalah Kegiatan Aktif

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif , bukan pasif . Komunikasi ini bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya , melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan .

g) Komunikasi Interpersonal Saling Mengubah

Komunikasi ini juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan . Melalui interaksi dalam komunikasi , pihak – pihak yang terlibat komunikasi dapat saling member inspirasi , semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran , perasaan dan sikap yang sesuai dengan topic yang dibahas bersama.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Keberadaan komunikasi pada semua level maka pada prinsipnya semua komunikasi , mulai dari komunikasi antarpersonal , kelompok , organisasi , public dan massa , semua mempeunyai fungsi yang sama . Komunikasi interpersonal mengisyaratkan empat tujuan diantaranya :

1. Orang Lain Mengerti Saya ,

Dalam komunikasi interpersonal , kita sering menghendaki atau bahkan memaksa agar orang lain mengerti saya . Hal orang lain dapat mengerti saya ini dapat ditafsirkan (a)

saya ingin agar orang lain mengerti pikiran saya atau pendapat yang saya tulis dan ucapkan (to be understood) kepada mereka atau (b) saya ingin agar orang mengerti perasaan dan tindakan saya . Jika kita ingin orang lain mengerti kita maka kita juga harus berkomunikasi dalam cara yang orang lain suka sehingga mereka dapat melanjutkan komunikasi interpersonal dengan kita . Apalagi komunikasi interpersonal itu bersifat dinamis , maka individu disarankan untuk mengubah cara berkomunikasi ke “to understood others”

2.Saya Mengerti Orang Lain

Setiap orang harus berprinsip bahwa apapun jenis komunikasinya , apalagi komunikasi interpersonal , bertujuan membantu orang lain untuk menemukan diri mereka , siapakah saya , siapa anda , kita masing-masing mempunyai identitas diri . Dengan kata lain , jika kita bertujuan agar orang lain dapat memahami identitas dan diri kita maka sebaliknya kita juga harus menjadikan identitas kita sebagai cara untuk memahami orang lain (to understood others).

3. Orang Lain Menerima Saya

4 . Kita Bersama Dapat Melakukan Sesuatu

Salah satu tujuan penting dari komunikasi interpersonal adalah bagaimana saya dan orang lain memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama (to get something done)

Pengertian Keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama , terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi . Keluarga terdiri dari orang tua (ayah – ibu) dan anak . Dimana orang tua ialah orang yang dituakan , orang yang membesarkan anak dan mengajarkannya anak tentang hal – hal yang baik dan positif dan anak merupakan yang secara umum dapat dikatakan seseorang yang dilahirkan sebagai

hasil sebuah perkawinan diantara seorang ayah dan ibu .

Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dapat memberi pengaruh yang positif dalam hubungannya saat berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Anak-anak yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tuanya dapat membantu perkembangan psikologisnya menjadi lebih baik. Bahkan hasil suatu penelitian (Searight, Thomas, Manley & Ketterson dalam Zahra, 2005: 17) dijelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak merupakan aspek yang amat penting dalam proses pendidikan agar anak dapat tumbuh menjadi remaja dan orang dewasa yang mandiri. Jika dalam periode remaja hubungan anak dan orang tua dapat berlangsung dengan baik, maka proses individuasi anak akan berlangsung dengan baik pula .

Gadget dan Dampaknya. Gadget merupakan perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus atau tertentu. Misalnya hp, laptop, kamera, tablet, dan lain lain. Di jaman yang serba canggih seperti sekarang ini, semua orang pasti membutuhkan alat komunikasi yang memudahkan dirinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Mulai dari anak anak bahkan sampai orang dewasa. Tak jarang dari mereka yang sekarang mulai kecanduan pada alat telekomunikasi ini. Pada dasarnya segala sesuatu pasti mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Termasuk juga dengan gadget, penggunaan dampak positif diantaranya yaitu:

1. Mempermudah Komunikasi, teknologi berkembang dengan pesat sehingga muncullah alat alat canggih ini yang memudahkan kita berkomunikasi tanpa harus menunggu cukup lama.
2. Hiburan, alat ini pun bisa sebagai hiburan. Misalnya saja untuk ngegame, browsing,

berfoto foto, mendengarkan musik dan sebagainya.

3. Mempermudah Mendapatkan Informasi,kita bisa mendapatkan berbagai informasi menggunakan alat ini dengan mudah, cepat, dan lengkap.

4. Mempemudah Transaksi,saat ini banyak orang orang atau perusahaan yang menawarkan produk atau jasanya dengan memanfaatkan pemasangan iklan di internet pada situs situs tertentu. Dengan ini,kita dapat menjual atau membeli barang dengan mudah.

Berikut ini merupakan dampak negatif dari gadget itu sendiri, yaitu :

1. Bersikap Individualisme,di era sekarang ini seseorang mungkin lebih memilih bermain dengan gadget mereka dibanding dengan teman temanya. Mungkin karena serunya bermain game,atau orang orang lebih memilih mengirim pesan lewat gadget dari pada harus berbicara langsung.

2. Mengganggu Kesehatan,gadget juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh kita. Misalnya, radiasi pada gadget bisa dapat menimbulkan pusing pada kepala, sakit punggung, bahkan kemandulan dan kanker. Dan juga penggunaan cahaya pada gadget yang tidak tepat bisa menyebabkan perih pada mata dan rabun dekat.

3. Menurunkan Prestasi,keseringan sibuk bermain dengan alat ini pun dapat menurunkan prestasi. Mengapa bisa demikian? sebuah hasil penelitian menyebutkan, ketergantungan pada gadget menurunkan prestasi pada anak-anak akibat lemahnya berkonsentrasi, terpengaruhnya kemampuan menganalisa permasalahan, malas menulis dan membaca. Tak hanya anak anak bahkan orang dewasa pun bisa terpengaruh

4. Lebih Mencintai Produk Asing,kita semua tau bahwa kebanyakan gadget canggih saat ini kebanyakan berasal dari luar negeri,

misalnya saja Apple, Oppo, dan lain sebagainya. Kecanggihannya produk produk impor ini membuat kita lebih menyukainya dari pada produk dalam negeri kita sendiri . Hal ini tentu saja mengalahkan produk produk dalam negeri

5. Timbulnya Sikap Tidak Peduli dan Tidak Menghormati,keasyikan bermain dengan gadget membuat seseorang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya saja saat kita berkumpul dengan teman ataupun keluarga. Kita cenderung lebih memperhatikan gadget kita dibandingkan memperhatikan topik pembicaraan orang lain. Hal ini tentu saja dinilai tidak menghormati orang yang berbicara dan dinilai tidak sopan.

6. Meningkatnya Kasus Kriminal,berkembang pesatnya teknologi juga bisa mempengaruhi tindakan kriminal (cyber crime). Saat ini sudah banyak kita jumpai berita tentang kasus kasus kriminal di televisi, koran, maupun internet yang menggunakan perantara gadget. Misalnya saja carding, ulah cracker, manipulasi data, dan lain lain.

7. Tidak Stabilitasnya Keuangan,banyak sekali diantara anak anak jaman sekarang yang menuntut orang tuanya untuk membelikan gadget canggih sekaligus mahal tanpa memperhatikan kondisi ekonomi dikeluarganya. Akibatnya orang tua terpaksa menuruti keinginan anaknya dan mengalahkan kebutuhan lainnya demi kesenangan seorang saja.

METODE PENELITIAN

Paradigma adalah landasan (dasar) yang menjadi pijakan membangun teori . Paradigma memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pengembangan suatu ilmu pengetahuan , termasuk ilmu komunikasi . Paradigma, atau bagaimana seseorang memandang dunia ,

mempengaruhi nilai , tujuan , dan gaya penelitian ilmuwan .

Paradigma adalah pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian – bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) . Paradigma, atau bagaimana seseorang memandang dunia , mempengaruhi nilai , tujuan , dan gaya penelitian ilmuwan .

Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi, sebagai berikut:

1.Ontologis: realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

2.Epistemologis: pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.

3.Axiologis: nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian.

4.Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori konstruktivisme . Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis pada awalnya untuk ilmu komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang

kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, maka paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme , paradigma ini adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik . Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran).Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigmativis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri sendiri serta pengungkapan jati diri sang pembicara. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus . Penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah . Dimana peneliti adalah instrument kunci . Metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam , suatu data yang mengandung makna . Makna adalah data sebenarnya , data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak . Metode studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu .

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data . Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan oleh periset . Dalam riset kualitatif dikenal dengan metode pengumpulan data :

- a) Observasi
- b) Focus group discussion
- c) Wawancara mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Dalam data primer ini yaitu melalui wawancara mendalam secara langsung dengan narasumber atau subyek . Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat umum yang memungkinkan narasumber untuk memberikan jawaban yang terbuka dari pertanyaan yang diajukan . Agar mendapatkan data yang diharapkan maka peneliti membuat panduan pertanyaan wawancara untuk menggali pertanyaan agar mendapatkan pemahaman yang mendalam , kelebihan dari adanya panduan wawancara ini ialah agar focus penelitian tetap terjaga dan bisa digunakan dalam waktu yang terbatas serta lebih sistematis Peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan yaitu membaca dan

mempelajari buku yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan materi penelitian .

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan . Dalam penelitian ini dikenal banyak jenis teknik analisis data yang semuanya sangat tergantung pada tujuan penelitian . Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber . Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber peneliti menggunakan dua sumber yang berbeda yaitu Ibu dan Anak .

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini dapat disederhanakan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh para orang tua kepada anak mereka masing – masing yakni sesuai dengan apa yang mereka yakini, bahwa sikap tersebut dapat memberikan efek yang baik untuk anak- anaknya . Dari ketiga golongan yang terdapat pada pola komunikasi yang sudah dijelaskan diatas ada dua contoh keluarga yang menerapkan pola komunikasi demokrasi , terdapat pula 2 contoh yang menerapkan pola komunikasi otoriter yang diyakini paling ampuh agar anak-anak patuh kepada orang tua dan yang terakhir satu contoh keluarga yang menerapkan pola komunikasi permissif . Terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi pada proses komunikasi yaitu : hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif , cuaca gangguan alat komunikasi , dan lain-lain , misalnya : gangguan kesehatan , gangguan alat komunikasi , dan sebagainya . Hambatan semantic ; kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda ,

tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima . Hambatan psikologi dan social kadang-kadang mengganggu komunikasi , misalnya ; perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan

Dari hasil wawancara dengan anak – anak sebagian besar dari mereka tidak menyukai pola komunikasi otoriter yang diterapkan oleh orang tua mereka . Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Faktor penghambat dalam komunikasi juga dapat mengganggu pesan – pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan , terdapat hasil dari wawancara diatas menyebutkan bahwasanya para anak mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh orang tua mereka dikarenakan cara penyampain orang tua kepada anak tidak disukai oleh anak-anak mereka Penyampaian yang kurang baik dalam menyampaikan pesan seperti gugup, berbicara terbata-bata, gemetar, ataupun sikap lainnya, tak pelak akan mengesalkan si pendengar. Walaupun pesan yang akan disampaikannya penting, namun dengan kemasan yang kurang menarik audiens tentu kurang respon dengannya. Adapun cara mengatasinya si penyampai pesan harus banyak berlatih agar lebih terampil berbicara,terdapat juga komunikasi satu arah yakni para orang tua hanya melakukan komunikasi satu arah dikarenakan para anak- anak mereka tidak mendengarkan apa – apa yang mereka sampaikan ,komunikator yang berbicara terus menerus dan tidak memberikan kesempatan untuk bertanya kepada komunikan akan menghambat komunikasi, karena tidak diketahui apakah tujuan penyampaian sudah tercapai atau

belum. Cara mengatasinya, berilah kesempatan komunikan untuk mengungkapkan pendapatnya agar komunikasi menjadi lebih efektif dan juga sikap yang tidak tepat pada saat berkomunikasi juga mendukung penghalang komunikasi yang efektif, contohnya adalah sikap meremehkan pendengar, ataupun sebaliknya sikap meremehkan komunikator. Hal ini dapat diatasi dengan menjalin sikap kooperatif, (simpatik, memperhatikan dengan seksama) tentunya dibutuhkan komunikasi awal yang baik.

Di zaman yang serba modern ini, teknologi gadget mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari awal kemunculannya yang hanya sebatas alat untuk telepon, kini gadget berubah menjadi seakan-akan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Alat ini terus berkembang untuk memudahkan manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Gadget kini menjadi media yang memungkinkan kita untuk mengakses berbagai informasi di mana pun dan kapan pun sehingga menambah wawasan dan pengetahuan. Bahkan, kini anak-anak sudah tak asing dengan barang ini. Mereka biasa mengakses internet untuk hiburan, maupun sebagai sarana untuk mengerjakan tugas sekolah mereka.Walaupun demikian, di balik sisi positif yang ada di gadget, ternyata juga terdapat dampak-dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh gadget,dampak dalam penggunaan gadget ini para orang tua menilai gadget berdampak tidak baik bagi anak- anak mereka dikarenakan alasan kesehatan mata dan kepatuhan dalam setiap perintah yang dilakukan oleh orang tua dan bahaya gadget bagi anak-anak terhadap penggunaan gadget apabila kita tidak mengawasinya. Di balik kemudahan kita mengakses informasi melalui gadget, akan menjadi riskan bagi anak-anak.Adapun solusi untuk menanggulangi atau mencegah

berbagai dampak negatif dari penggunaan gadget tersebut terhadap anak-anak, di antaranya sebagai berikut:

1. Hindari memperkenalkan gadget pada anak usia dini

Gadget sebaiknya diperkenalkan pada anak ketika sudah mengerti dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jangan memperkenalkan pada anak usia yang masih terlalu dini karena bisa berdampak terhadap kesehatan dan tumbuh kembangnya.

2. Berikan pemahaman pada anak

Berikan pengarahan supaya anak tidak menggunakan gadget dalam waktu yang lama. Nasihati si anak secara perlahan, dan jangan memaksanya untuk menghindari gadget karena akan membuat anak semakin penasaran.

3. Jadilah contoh yang baik

Jangan hanya melarang namun, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik bagi anak. Ketika di rumah, sebaiknya orang tua jangan terlalu lama atau terlalu asyik bermain gadget. Karena hal itu akan ditiru oleh anak sehingga secara perlahan akan menjadi kebiasaan yang terus berlanjut hingga dewasa.

4. Jangan terlalu memanjakan anak Semakin orang tua memanjakan anak, semakin ia akan berbuat seenaknya. Dengan demikian orang tua harus tetap membatasi penggunaan gadget ini. Memanjakan boleh, asal jangan terlalu berlebihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas , maka kesimpulan yang dapat Penulis samapikan ialah :

a. Dalam pola komunikasi orang tua dan anak dilingkungan Kelurahan Ketapang Kota Tangerang dalam memahami bahaya gadget yakni menggunakan pola komunikasi

permisif , pola komunikasi otoriter dan pola komunikasi demokrasi .

b. Faktor penghambat komunikasi orang tua kepada anak ialah adanya hambatan dari komunikasi kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan yang diterima dan terjadi perbedaan persepsi sehingga membuat pesan yang disampaikan tidak berjalan dengan lancar.

Saran Akademis. Peran Komunikasi Interpersonal terutama kedekatan hubungan orang tua dengan anak-anaknya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi psikologi anak, komunikasi interpersonal dapat dilakukan sejak anak usia dini sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi akrab dan terhindar dari komunikasi yang tidak efektif.

Saran Praktis. Orang tua harus lebih berhati – hati dalam mengawasi dan memonitoring kegiatan anaknya dalam penggunaan gadget untuk meminimalisir sisi negatif dari penggunaan gadget. Untuk mengoptimalkan pengetahuan orang tua dalam memahami bahaya gadget bagi anak disarankan agar para orang tua dapat mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AW. Suranto . (2011) , Komunikasi Interpersonal , Yogyakarta : Graha Ilmu
- Cangara , Hafied , (2016) , Pengantar Ilmu Komunikasi , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- DeVito , Joseph .A ,(2011) , Komunikasi Antar Manusia , Tangerang Selatan : Karisma Publising Grop
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, (2009) Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad ,(2014) ,
Komunikasi Antar Pribadi : Perilaku
Insani Dalam Organisasi Pendidikan
, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat , Dasrun .(2012),Komunikasi
Antarpribadi Dan Mediana ,
Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hutagalung , Inge . (2015) , Teori – Teori
Komunikasi Dalam Pengaruh
Psikologi , Jakarta : Indeks
- Iriantara , Yosol dan Ucep Syaripudin .
(2013) , Komunikasi Pendidikan ,
Bandung : Simbiosis Rekatama
Media
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo , (2013) ,
Semiotika Komunikasi: Aplikasi
Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi
Komunikasi, Edisi 2. Jakarta: Mitra
Wacana Media
- Lestari , Sri .(2012) , Psikologi Keluarga ,
Jakarta : Kencana
- Liliweri , Alo . (2015) , Komunikasi
Antarpersonal , Jakarta : Kencana
- M. Hardjana , Agus . (2007), Komunikasi
Intrapersonal & Interpersonal ,
Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Moleong , Lexy J ,(2013), Metode
Penelitian Kualitatif , Bandung :
Remaja Rosdakarya
- Morissan , (2009) , Teori Komunikasi
Organisasi , Jakarta : Ghalia
Indonesia, Hal 7
- Mulyana , Deddy . (2008) , Suatu Pengantar
Ilmu Komunikasi , Bandung : PT
Remaja Rosdakarya
- Priyanto , Agus .(2012), Komunikasi dan
Konseling , Jakarta : Salemba
Medika
- Rasyid Dimas , Muhammad .(2001), 25
Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal
Anak., Tej.Tate Qamaruddin ,
Jakarta : Robbani Press
- Sugiyono . (2012) , Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif ,
Kualitatif dan R & D), Bandung :
Alfabeta
- Tohirin . (2012) , Metode Penelitian
Kualitatif Dalam Pendidikan dan
Bimbingan Konseling , Jakarta : PT
Raja Grafindo Persada
- Dela ardiyanti , Februari 2015 , Pengertian
dan dampak penggunaan gadget
,Diakses pada tanggal 17 Januari
2019 dari
<http://delaardiyanti.blogspot.com/2015/02/pengertian-dan-dampak-penggunaan-gadget.html>
- Adilla Z.Nafisa,2017,Dampak Postif dan
Negatif Penggunaan Gadget,Bangsa
online.com ,Diakses pada tanggal 2
Februari 2019 dari
(<https://www.bangsaonline.com/berita/34453/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-gadget?browsefrom=mobile>)
- Hadiwidjodjo,2014,Dampak Postif
Penggunaan Gadget Bagi
Anak,Diakses pada tanggal 6 Maret
2019 dari
(<http://www.satuharapan.com/life/8-dampak-positif-penggunaan-gadget-bagi-anak>)
- Ana Zaa, 2017 , Pengertian dan Jenis-Jenis
Pola Komunikasi , Diakses pada
tanggal 4 Maret 2019 dari
(<https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html>)
- Dedeh Fardiah Rini Rinawati , Komunikasi
Antarpesona Anak Dengan Orang
Tua Dalam Mencegah Kekerasan ,
Jurnal Visi Komunikasi/Volume 15 ,
No.01 , Mei 2016 , Hal : 115 ,
<http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/article/view/1689/1297> ,
Diunduh Oleh Sri Lestari , Rabu,
01 November 2017 , Jam 20.00 WIB

- Dian Saratuti , Strategi Komunikasi Pemasaran Online Produk Busana Muslim Queenova , Jurnal Visi Komunikasi / Volume 16 ,No.01 , Mei 2017:73 , <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/article/view/1645/1255> , Diunduh Oleh Sri Lestari , Senin 01 November 2017 , Jam 19.20 WIB.
- Dyah Sri Subandiah , Manajemen Komunikasi Pasangan Pekerja Rumah Tangga di Jakarta Dalam Menghadapi Krisis Keuangan Keluarga , Jurnal Visi Komunikasi/Volume14,No.01,Mei2015:61-74, <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/article/view/1666/1274> , Diunduh Oleh Sri Lestari , Kamis,08 Desember 2017 , Jam 20.35 WIB
- Ita Nurlita dan Ratna Setyarahajoe , Interpersonal Communication Pattern of Broken Home's Teens With their Parents in Surabaya to Minimize Juvenile Delinquency , Academy Research International , Vol.5 No.2 , Maret 2014 : 386 , [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.5\(2\)/2014\(5.2-40\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.5(2)/2014(5.2-40).pdf) , Diunduh Oleh Sri Lestari , Kamis , 7 Desember 2017 , Jam 22.00 WIB
- Novilah , Aktivitas Komunikasi Customer Relations Dalam Layanan Pengemudi Gojek Srikandi Terhadap Pengguna Jada , Jurnal Visi Komunikasi /Volume 16,No.01 , Mei 2017 :135 , <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/article/view/1648/1258> , Diunduh Oleh Sri Lestari , Senin , 01 November 2017 , Jam 19.00 WIB
- Tri Wahyuti dan Leonita K.S , Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orang